

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pembelajaran PKn Semester I Tahun Pelajaran 2020-2021

Yuliadi

SD Negeri Kotaanyar I Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Email: yuliadi@gmail.com

Abstrak: Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya dengan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, perlu “ mengerjakannya” yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (a) ingin mengetahui bagaimanakah peningkatan prestasi belajar kewarganegaraan setelah diterapkan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok. (b) ingin mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar terhadap materi pelajaran Kewarganegaraan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas II SD Negeri Kotaanyar 1 Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 22-11-2021

Kata kunci:

PKn, metode demonstrasi (gabungan).

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Di dalam belajar-mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pengajaran. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pengajaran yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau *massage* lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap.

Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Kita mengenal bermacam-macam teknik penyajian dari yang tradisional, yang digunakan dahulu kala, tetapi juga yang modern, yang digunakan baru akhir-akhir ini. Perkembangan selanjutnya para ahli masih perlu mengadakan penelitian dan eksperimen agar dapat menemukan teknik penyajian yang dipandang paling efektif untuk pelajaran tertentu, apakah hal itu akan terjawab, kita serahkan pada hasil penelitian para ahli tersebut. Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio, kaset,

video-tape, film, head projector, mesin belajar dan lain-lain, bahkan telah menggunakan bantuan satelit. Ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*movong about dan thinking aloud*). Untuk bias mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “ mengerjakannya,” yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul ‘ Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewarganegaraan Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual Model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok Pada Siswa kelas II SD Negeri Kotaanyar I Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2020 / 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk, (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulatif terinteraktif dan (4) penelitian tindakan social eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan diatas ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan penelitian dari luar (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru angat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktif pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika

siswa yang mendapat nilai 75 lebih dari atau sama dengan 85% sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 75. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok dan lembar observasi aktivitas siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2020 di kelas II dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Uraian	Hasil Siklus 1.1.
1	Jumlah siswa yang tidak tuntas	21
2	Jumlah siswa yang tuntas	3
3	Persentase ketuntasan siswa	87.5 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ceramah dan kerja kelompok diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77.5 dan ketuntasan belajar mencapai 87.5% atau ada 21 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal siswa sudah tuntas belajar. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020 di kelas II dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Uraian	Hasil Siklus 1.2.
1	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
2	Jumlah siswa yang tuntas	22
3	Persentase ketuntasan siswa	91.7 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ceramah dan kerja kelompok diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79.2 dan ketuntasan belajar mencapai 91.7% atau ada 22 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok dan lembar observasi aktivitas siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 03 September 2020 di kelas II dengan jumlah siswa 24 siswa.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah

dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Uraian	Hasil Siklus 2.1.
1	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
2	Jumlah siswa yang tuntas	24
3	Persentase ketuntasan siswa	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ceramah dan kerja kelompok diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76.3 dan ketuntasan belajar mencapai 100% dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil pada siklus II pertemuan pertama ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I pertemuan ke 2. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 17 September 2020 di kelas II dengan jumlah siswa 24 siswa.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 2

No	Uraian	Hasil Siklus 2.2.
1	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
2	Jumlah siswa yang tuntas	24
3	Persentase ketuntasan siswa	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran gabungan ceramah dan kerja kelompok diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 87.6 dan ketuntasan belajar mencapai 100% dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian tindakan kelas (action research) untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di kelas, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Kewarganegaraan. Pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang

ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: Untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam tahap awal pembelajaran kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok sebaiknya perlakukan kontekstual model pengajaran Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok yang diterapkan. Dalam pembelajaran sebaiknya memiliki metode pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan lebih baik bagi siswa dari segi akademik maupun non akademik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam waktu yang lebih lama misalnya triwulan atau satu semester karena siswa perlu waktu untuk bisa menyesuaikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. Manajemen Mengajar Secara Manusiawi. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2001 . Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan . Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta; Rikena Cipata
- Azhar, lalu Muhammad. 1993. Proses Belajar Mengajar Pendidikan. Jakarta. Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno, 1982. Metodologi Research, Jilid I. Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 Proses Belajar mengajar . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Margono, 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta Rineksa Cipta
- Masriyah. 1999 Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press
- Melvin. L. Siberman. 2004. Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung Nusamedia dan Nuansa.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. Pemotivasian Siswa Untuk Belajar. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi, dkk.2004. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dan Penerapan Dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Rustiyah, N.K. 1991 Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996 Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cendikia
- Surahmad, Winarno, 1990. Metode Pengajaran Nasional. Bandung : Jemmars
- Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1995. Psikologi Pendidikan , Suatu Pendekatan Baru. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung. Remaja Rosdakarya.